

**JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF ISU STRATEGI
MIND MAPPING**

Kategori : Prosiding
Penulis : Elly Sukmanasa, M.Pd.
PTS / Instansi : Universitas Pakuan
No./ Edisi : ke-1
Volume/Thn. :
Bulan : Februari
Tahun : 2014
ISSN/ISBN : 987-602-70002-0-9
Abstrak : ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor yang terdiri dari 37 siswa, dengan komposisi 23 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus satu sendiri dari dua kali pertemuan dan siklus satu dua kali pertemuan empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 61,89 yang mencapai ketuntasan 37,84%, siklus satu pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 69,73 yang mencapai ketuntasan 54,05% dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 80,27 yang mencapai ketuntasan 83,78%. Begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi dan aktivitas siswa dengan memperoleh nilai rata-rata 60,63 pada siklus satu pertemuan pertama, memperoleh nilai rata-rata 79,50 pada siklus satu pertemuan kedua dan 84,61 pada siklus kedua. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V di SDN Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

ISBN 978-602-70002-0-9

PROSIDING

**SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 GURU SEKOLAH DASAR
Bogor, 15 Februari 2014**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN**



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
MELALUI PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF ISU STRATEGI
*MIND MAPPING***

Oleh: **ELLY SUKMANASA, MILA MARIANA**

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setelah dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe Mind Mapping. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor yang terdiri dari 37 siswa, dengan komposisi 23 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian dilaksanakan dua siklus, siklus satu sendiri dari dua kali pertemuan dan siklus satu dua kali pertemuan empat tindakan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada siklus satu pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata 61,89 yang mencapai ketuntasan 37,84%, siklus satu pertemuan kedua memperoleh nilai rata-rata 69,73 yang mencapai ketuntasan 54,05% dan meningkat pada siklus kedua memperoleh nilai rata-rata 80,27 yang mencapai ketuntasan 83,78%. Begitu pula dengan hasil observasi siswa menunjukkan adanya peningkatan pada partisipasi dan aktivitas siswa dengan memperoleh nilai rata-rata 60,63 pada siklus satu pertemuan pertama, memperoleh nilai rata-rata 79,50 pada siklus satu pertemuan kedua dan 84,61 pada siklus kedua. Penelitian ini berkesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V di SDN Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Hasil Belajar_Illmu Pengetahuan Sosial_Mind Mapping

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan paduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan, sosial, geografi, ekonomi, pemerintahan, dan sejarah. Mata Pelajaran IPS lebih menekankan hubungan antara manusia dengan masyarakat, di samping hubungan manusia dengan lingkungan fisiknya. Mata pelajaran ini mentransmisikan pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat berupa fakta- fakta dan sejumlah ide sehingga pada mata pelajaran ini terkandung data berupa waktu, peristiwa dan data lainnya yang cukup banyak untuk dihafalkan oleh peserta didik. Hal tersebut menyebabkan mata pelajaran IPS sering dianggap sulit dan kurang menarik bagi sebagian siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Tonjong 01, diketahui permasalahan pada siswa yaitu masih rendahnya pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi peninggalan sejarah nasional pada masa Hindu, Budha, dan Islam. KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V sekolah ini yaitu = 70, dengan jumlah siswa 37. Siswa yang mencapai KKM (>70) yaitu 24,32%, siswa yang nilainya kurang dari KKM (<70) yaitu 75,68%. Dari perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa penguasaan materi belum tuntas.

Berdasarkan observasi, beberapa faktor menyebabkan rendahnya hasil belajar kelas V SDN Tonjong 01 dikarenakan pada mata pelajaran ini guru tidak menggunakan model pembelajaran alternatif, guru hanya mengandalkan metode ceramah dan metode penugasan berupa membuat catatan dalam bentuk tulisan linier panjang yang mencakup seluruh isi materi pelajaran sehingga proses pembelajaran terlihat sangat monoton. Selain itu siswa sulit mengerjakan tugas mata pelajaran IPS, siswa menganggap materi IPS membosankan sehingga motivasi belajar siswa rendah dan tidak menumbuhkan minat serta motivasi siswa, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai mengakibatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS belum mencapai KKM.

Berdasarkan masalah di atas maka perlu adanya strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping*. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* mengajak siswa untuk berfikir dari hal yang umum kemudian menuju hal-hal yang khusus serta diajak untuk membuat catatan materi dengan merangkainya dalam bentuk gambar, simbol perasaan sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* lebih menekankan pada keaktifan dan kegiatan kreatif siswa, meningkatkan daya hafal dan pemahaman konsep siswa yang kuat, serta siswa menjadi lebih kreatif. Karena siswa dapat membuat catatan menggunakan berbagai symbol, gambar dan kata kunci yang menarik. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dalam pembelajaran tidak hanya dapat mengembangkan kreatifitas siswa, namun juga berperan memudahkan siswa dalam menguasai suatu konsep. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akan membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali sebuah informasi yang digambarkan.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* sebagai model pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Rumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS tentang peninggalan sejarah nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam kelas V semester satu SDN Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor semester satu tahun pelajaran 2013/2014 ?

Menurut Sudjana (2009: 22) hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Hamalik (2008: 38) mengungkapkan bahwa hasil belajar akan tampak pada perubahan aspek-aspek seperti

pengetahuan, pemahaman, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, dan sikap.

Para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda mengenai jenis-jenis hasil belajar diantaranya: Kingsley dalam Sudjana (2010: 22) membagi hasil belajar menjadi tiga macam yaitu: 1). Keterampilan dan kebiasaan, 2). Pengetahuan dan pengertian, dan 3). Sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne dalam Nana Sudjana (2010:22) mengemukakan lima hasil belajar, yakni: 1). Informasi verbal, 2). Keterampilan intelektual, 3). Strategi kognitif, 4). Sikap, 5). Keterampilan motoris. Untuk sampai kepada tingkat keberhasilan yang paling tinggi, maka ada beberapa faktor yang ikut mempengaruhinya. Zulfa (2010: 68) faktor yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran, guru, peserta didik, kegiatan pengajaran, alat evaluasi, bahan evaluasi dan suasana evaluasi. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 200) menyatakan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilannya kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan melalui tes hasil penilaian/ evaluasi berupa perubahan tingkah laku, pola pikir siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat disemua jenjang pendidikan termasuk di sekolah dasar. Udin S. Winaputra (2011: 1.13) menyatakan bahwa:IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan berisi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktek dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah.

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial, para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut. Gross dalam Trianto (2010:173) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sisial adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Proses pembelajaran IPS di sekolah dasar diharapkan mampu memberikan berbagai informasi yang berkaitan dengan lingkungan dimana siswa itu berada. Hermawan (2008: 29) menjelaskan mata pelajaran ilmu sosial di sekolah dasar berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini. Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mempunyai karakteristik yang membedakan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya. Mengenai karakteristik pendidikan IPS sebagai suatu synthetic disciplines dijelaskan oleh Somantri dalam Supriatna (2007: 5) disebut synthetic disciplines karena pendidikan IPS bukan hanya harus mampu mensintesis konsep-konsep yang relvan antara ilmu-ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial, melainkan juga tujuan pendidikan dan pengembangan serta masalah-masalah sosial dalam hidup bermasyarakat pun yang sering disebut dengan ipoleksosbudhankam akan menjadi pertimbangan bahan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang merupakan intergrasi dari berbagai disiplin ilmu yaitu ekonomi, geografi, sosiologi dan sejarah yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial serta dikaji dengan pendekatan interdisipliner.

Tampubolon (2012: 40) mengemukakan bahwa:Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih. Priyanto dalam Wina (2010: 189) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama.

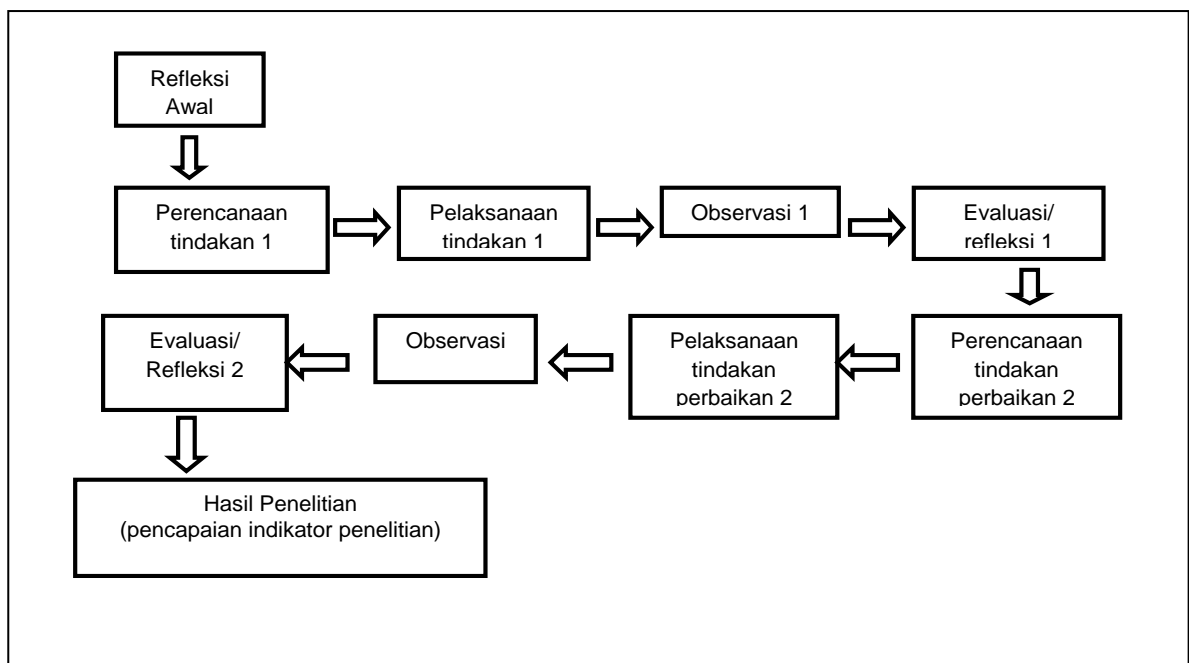
Menurut Tony Buzan (2007: 4) mengatakan *Mind Mapping* adalah cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otakmu atau cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, dapat juga diartikan sebagai cara membuat catatan yang tidak membosankan serta cara terbaik untuk mendapatkan ide baru dan merencanakan proyek. Olivia (2009: 32) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mengoptimalkan pengembangan ide dan kreativitas serta meningkatkan daya ingat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* adalah model yang dirancang oleh guru dengan menggunakan pendekatan keseluruhan otak yang membuat siswa mampu membuat catatan dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis sehingga cara ini dapat mengetahui konsep yang dimiliki siswa secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SDN Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* dan untuk mengetahui pengembangan mata pelajaran IPS di kelas lima semester gasal tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor pada tanggal 9,10 dan 16 Oktober 2013. Subjek yang diambil oleh peneliti adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor, dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu menggunakan model *Kemmis* dan *Taggart* sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Modifikasi Depdiknas (2010) dari Model Kemmis dan Taggart (1988)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian dimulai pada prasiklus, siklus I kemudian dilanjutkan pada siklus II hingga mencapai ketuntasan hasil belajar. Tabel 1 menunjukkan:

Tabel 1
Rekapitulasi nilai hasil belajar pada Pra Penelitian

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	9	24,32%
2	Belum Tuntas	28	75,68%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 37 siswa terdapat 9 siswa atau 24,32% yang sudah mencapai ketuntasan sedangkan siswa yang belum tuntas 28 siswa atau 75,68%. Secara klasikal siswa belum tuntas dalam pembelajaran IPS karena nilai hasil belajar mata pelajaran IPS pada tes awal rata-rata masih berada dibawah dari indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan sebesar 75%.

Tabel 2
Rekapitulasi nilai hasil belajar pada Siklus I

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM
Tuntas	14	37,84	70
Belum Tuntas	23	62,16	70
Jumlah	37	100	140
Rata-rata	-	-	70

Tabel diatas dapat diketahui dari jumlah 37 siswa , 14 siswa diantaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 37,84%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 23 siswa atau sebanyak 62,16%. Secara klasikal atau keseluruhan hasil belajar siswa belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan minimal secara klasikal sebesar 75%, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Tabel 3
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar pada Siklus I Pertemuan II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM
Tuntas	20	54,05	70
Belum Tuntas	17	49,95	70
Jumlah	37	100	140
Rata-rata	-	-	70

Tabel 4.17 dapat diketahui dari jumlah 37 siswa , 20 siswa diantaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 54,05%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 17 siswa atau sebanyak 49,95%. Secara klasikal atau keseluruhan hasil belajar siswa belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan minimal secara klasikal sebesar 75%, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

Keberhasilan	Jumlah Siswa	%	KKM
Tuntas	31	83,78	70
Belum Tuntas	6	16,22	70
Jumlah	37	100	140
Rata-rata	-	-	70

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui dari jumlah 37 siswa , 20 siswa diantaranya sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 83,78%. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM berjumlah 6 siswa atau sebanyak 16,22%. Secara klasikal atau keseluruhan hasil belajar siswa belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan minimal secara klasikal sebesar 75%, Hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 29,73% dari hasil belajar pada siklus I pertemuan II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dibahas pada setiap siklus, untuk memperjelas maka dapat disajikan sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 5
Rangkuman Perbandingan Hasil Penelitian pada Siklus I dan II

No.	Aspek	Hasil Siklus %		Meningkat	Keterangan
		I	II		
1	Kualitas Praktik Pembelajaran	86,97	93,64	3,69%	Perbaikan kualitas pembelajaran meningkat pada setiap siklus
2	Tingkat Perubahan Perilaku/ Keaktifan Siswa	74,50	86,41	7,40%	Kualitas keaktifan siswa meningkat pada setiap siklus
3	Tingkat Ketuntasan Hasil Belajar	54,05%	83,78%	21,57%	Hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I pertemuan I, dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Mind Mapping* partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik dengan nilai dari observer satu mencapai 62,34% sedangkan observer dua mencapai 58,92% yang mencapai rata-rata presentase sebesar 60,63%. Perolehan kualitas pembelajaran cukup berkualitas mencapai 78,18 dari kolabolator satu dan 76,36 dari kolabolator dua yang mencapai skor rata-rata sebesar 77,27. Dari hasil penelitian pada siklus I pertemuan I terjadi peningkatan hasil belajar dari hasil pra penelitian yang dilakukan sebelumnya. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari hasil observasi awal yang dilakukan mencapai ketuntasan sebesar 24,32% (9 siswa), 75,68% (28 siswa) belum tuntas. Meningkatkan pada siklus I

Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Universitas Pakuan Bogor

pertemuan I menjadi ketuntasan 37,84% (14 siswa) dan 62,16% (23 siswa) belum tuntas. Namun demikian ketuntasan hasil belajar pada siklus I pertemuan I diperlukan perbaikan karena belum mencapai prosentase 75%.

Perbaikan di lakukan pada siklus I pertemuan II yang kemudian diperoleh hasil cukup meningkat dengan nilai dari observer satu mencapai 78,02% sedangkan observer dua mencapai 82,08% yang mencapai rata-rata presentase sebesar 74,50%. Perolehan kualitas pembelajaran berkualitas mencapai 87,88 dari kolabolator satu dan 86,06 dari kolabolator dua yang mencapai skor rata-rata sebesar 86,97. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dari hasil pada siklus satu pertemuan pertama ketuntasan 37,84% (14siswa) dan 62,16% (23 siswa) belum tuntas.. Meningkat pada siklus satu pertemuan kedua yang dilakukan mencapai ketuntasan sebesar 54,05% (20 siswa), 49,95% (17 siswa) belum tuntas. Berdasarkan hasil tersebutdiperlukan adanya perbaikan kembali penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* di siklus II, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa .

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dapat dikatakan mencapai hasil yang sangat berkualitas dengan nilai dari kolabolator satu mencapai 92,72 sedangkan kolabolator dua mencapai 94,54 yang mencapai rata-rata sebesar 93,63. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik dengan nilai dari observer satu mencapai 84,54% sedangkan observer dua mencapai 88,30% yang mencapai rata-rata presentase sebesar 86,41%. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dari hasil observasi awal yang dilakukan mencapai ketuntasan sebesar 24,32% (9 siswa), 75,68% (28 siswa) belum tuntas, pada siklus satu pertemuan I mencapai ketuntasan 37,84% (14 siswa) dan 62,16% (23 siswa) belum tuntas. Sedikit meningkat pada siklus I pertemuan II yang mencapai ketuntasan 54,05% (20 siswa) dan 49,95% (17 siswa) belum tuntas, Meningkat pada siklus II yang mencapai ketuntasan 83,78% (31 siswa) dan 16,22% (6 siswa) belum tuntas artinya sudah berhasil di atas indikator keberhasilan minimal 75%.

Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus I pertmaan I dan II dan siklus II setelah dibandingkan dapat diketahui tingkat keberhasilan penelitian pada aspek kualitas praktik pembelajaran meningkat sebesar 6,67%, aspek tingkat perubahan perilaku siswa meningkat sebesar 11,91% dan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 21,57.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya pengkondisian siswa . Keberhasilan suatu proses pembelajaran didukung oleh tingkat kesadaran diri dari siswa , pemberian motivasi dan sikap guru terhadap siswa dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu penggunaan media berdampak pada minat belajar dan pemahaman siswa .Serta pemilihan model yang tepat, pada penelitian ini model pembelajaran *Mind Mapping* tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS materi peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Olivia (2009: 32) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat mengoptimalkan pengembangan ide dan kreativitas serta meningkatkan daya ingat. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* mengajak siswa untuk berfikir dari hal yang umum kemudian menuju hal-hal yang khusus serta diajak untuk membuat catatan materi dengan merangkainya dalam bentuk gambar, simbol perasaan sehingga informasi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh siswa . Karena siswa dapat membuat catatan menggunakan berbagai symbol, gambar dan kata kunci yang menarik.

Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dalam pembelajaran tidak hanya dapat mengembangkan kreatifitas siswa , namun juga berperan memudahkan siswa dalam menguasai suatu konsep. Model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akan membantu merekam, memperkuat dan mengingat kembali sebuah informasi yang digambarkan. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran

Prosiding Seminar Nasional dan Workshop Implementasi Kurikulum 2013 Universitas Pakuan Bogor

IPS di kelas V dapat terlaksana dengan baik dan terjadi perubahan yang meningkat. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* selain dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS juga dapat meningkatkan kerjasama, keaktifan dan kreativitas siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial dengan materi pembelajaran peninggalan sejarah nasional pada masa Hindu, Budha dan Islam di kelas V Sekolah Dasar Negeri Tonjong 01 Kecamatan Tajurhalang Kabupaten Bogor semester I tahun pelajaran 2013/2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Buzan, Tony. 2007. Buku Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Dimiyati dan Mudijono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Hermawan, Asep Herry. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Olivia, Femi. 2009. Belajar Membaca Yang Menyenangkan Untuk Usia Dini. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sudjana Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya
- Tampubolon, Saur M. 2012. Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah, PTK, SKRIPSI, dan KTI. Bogor: Universitas Pakuan.
- Wina, Sanjaya. 2010. Perencanaan dan Desain System Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Winataputra, Udin S. 2007. Materi dan Pembelajaran IPS SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulfa, Umi. 2010. Strategi Pembelajaran. Cilacap: Al Ghazab Press.

RIWAYAT PENULIS

Elly Sukmanasa lahir di Cianjur 29 Juli 1969 alamat Gria Maleber Indah B.10 No. 4 Karangtengah Maleber Cianjur, pendidikan formal SDN Lemhurtengah Cianjur, SMPN I Cianjur, SMAN I Cianjur, S1 UNS Surakarta, S2 UPI Bandung

Mila Mariana lahir di Bogor 21 Maret 1990. Tinggal di Jalan Cilendek Timur Rt 04/08 No. 44 Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Pendidikan formal yang di tempuh, Sekolah Dasar Negeri Cilendek Tengah Kota Bogor tahun 1996 – 2002, Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Kota Bogor tahun 2002 – 2005, Sekolah Menengah Negeri 6 Kota Bogor 2005 – 2008, kemudian tahun 2009 melanjutkan pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas pakuan Bogor.